KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Energi Terbarukan Perangi Krisis Iklim
Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Gencarkan Ekonomi Hijau

Energi Terbarukan Perangi Krisis Iklim

KETUA DPR Puan Maharani mendorong Pemerintah meningkatkan proyek investasi di bidang Energi Baru Terbarukan (EBT). Dengan membuka banyak proyek di bidang energi terbarukan, Indonesia bisa semakin cepat mencapai target memerangi krisis iklim.

"Dengan adanya pembesaran proyek investasi di bidang energi terbarukan, kita berharap upaya memerangi krisis iklim dapat semakin masif. Karena kita tahu dampak dari perubahan iklim sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat," kata Puan dalam rilisnya, kemarin.

Diketahui, PT PLN (Persero) menggaet kerja sama dengan perusahaan China untuk pengembangan energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia. Sembilan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*/MoU) baru saja ditandatangani dengan total nilai valuasi kerja sama lebih dari 54 miliar dolar AS atau sekitar Rp 848,7 triliun.

Melihat progres tersebut, dia mendukung pengembangan listrik melalui energi terbarukan. Proyek tersebut tentu akan berdampak pada perbaikan *iklim*. Krisis iklim banyak terjadi akibat penggunaan zat karbon yang merusak atmosfer Bumi.

"Proyek ini langkah maju dalam mendorong program energi terbarukan. Saya mendukung setiap proyek untuk melebarkan langkah realisasi transisi energi di Indonesia. Karena salah satu solusi utama mengatasi krisis iklim dengan membangun ekosistem energi baru terbarukan yang berkelanjutan," tuturnya.

Sebab itu, dia mendorong lebih banyak lagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membuka proyek EBT untuk menggaet para investor. Baginya, ini waktu untuk dunia bergerak memanfaatkan energi yang tidak merusak planet.

Menurutnya, untuk membangun kebiasaan penggunaan energi ramah lingkungan harus dimulai dari kebijakan-kebijakan negara.

"Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan peningkatan drastis penggunaan energi terbarukan, yang membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang merusak lingkungan," jelasnya.

Puan sering sekali membawa isu pembangunan ekonomi hijau di lingkungan internasional. Dalam forum G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) ke-9 yang digelar di India beberapa waktu lalu, dia berbicara soal pentingnya negara-negara dunia berupaya mengejar pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya pada hal penggunaan energi terbarukan.

Isu tentang EBT juga kerap dibawa Puan saat melakukan pertemuan khusus dengan berbagai pimpinan negara. Seperti saat bilateral meeting dengan President of National Assembly of Laos, Xaysomphone Phomvihane, Agustus lalu di Gedung DPR.

Salah satu isu yang dibahas dalam momen pertemuan antara Puan dengan Ketua Parlemen Laos itu tentang ketahanan energi yang bersumber dari energi terbarukan. Laos diketahui muncul sebagai pemain kunci dalam EBT.

Untuk itu, Puan mendorong kerja sama antara Indonesia dengan Laos dalam hal ketahanan energi, sekaligus dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

"Saya terus membuka ruang diskusi untuk pengembangan investasi di Indonesia dalam hal energi baru terbarukan. Pastinya akan berkontribusi pada pengembangan transisi energi di Tanah Air," katanya. ■ KAL